

Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah

Ahmad Qusairi*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasurun, Indonesia

Email: nadaaisyah737@gmail.com

DOI: 10.38073/jimpi.v3i2.1698

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstract :

This research aims to identify and analyze the principal's strategy for fostering teacher professionalism at Zainul Jadid Middle School, Masalembu District, Sumenep Regency, Madura. Education is considered an important foundation for a country's development, with the main aim of educating and empowering individuals to contribute positively to society. The principal plays a key role in improving teacher professionalism through various strategies such as giving direction, correcting behavior, praising, accepting recommendations, maintaining identity, welcoming new members, and building group discipline. This study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques involving interviews and direct observation in the field. The research results show that school principals are active in involving teachers in training, workshops, and regular meetings to improve their competence and professionalism. The principal also emphasized the importance of structured supervision and guidance to ensure the effectiveness of the learning process. These findings highlight the important role of principals in creating a positive educational environment and supporting teacher professional development.

Keywords: *Education, Teacher Professionalism, Principal Strategy, Competency Development*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMP Zainul Jadid, Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep, Madura. Pendidikan dianggap sebagai landasan penting bagi pembangunan negara, dengan tujuan utama untuk mendidik dan memberdayakan individu agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai strategi seperti memberi arahan, mengoreksi perilaku, memuji, menerima rekomendasi, menjaga identitas, menyambut anggota baru, dan membangun disiplin kelompok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam melibatkan guru dalam pelatihan, workshop, dan pertemuan rutin untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: *Pendidikan, Profesionalisme Guru, Strategi Kepala Sekolah, Pengembangan Kompetensi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh orang dewasa untuk memimpin, mengarahkan, dan membantu anak-anak mencapai potensi mereka sepenuhnya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, tepatnya pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. negara.¹

Anggapan bahwa pendidikan merupakan landasan pembangunan suatu negara menimbulkan harapan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Syafaruddin, tujuan pendidikan umum adalah mendidik dan memberdayakan masyarakat dan masyarakat agar dapat hidup bebas dan memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakatnya.² Diyakini dengan pendidikan, siswa akan mampu mencapai potensi maksimalnya. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya mampu memberikan kontribusi positif dan membantu siswa mencapai hasil yang terbaik. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai upaya yang bertujuan dan disengaja untuk membantu anak-anak berkembang. kematangan di semua tingkatan intelektual, sosial, moral, dan fisik. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan pribadi melalui sosialisasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan yaitu, pengembangan penuh kapasitas kedewasaan setiap anak pendidikan harus diberikan dengan cara terbaik. Sebagai penanggung jawab pendidikan di lingkungan pendidikan formal, guru tentu saja bertugas memberikan pengawasan terstruktur kepada siswa selama di kelas. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan proses pendidikan di sekolah, upaya peningkatan kualitas pribadi, sosial, dan profesional tenaga kependidikan harus mendapat perhatian yang matang. Proses ini harus diawali dengan penyediaan tenaga kependidikan. Rahasia sukses pendidikan adalah memiliki guru di bidangnya yang melaksanakan pendidikan.

Guru profesional, menurut Ibrahim Bafadal, adalah pendidik yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam menyelesaikan tanggung jawabnya

¹ Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan).

² Syafaruddin Syafaruddin and Asrul Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka, 2008), <http://repository.uinsu.ac.id/2123/>.

sehari-hari.³ Profesi guru dan kependidikan menuntut kemampuan khusus untuk penerapan hakikat Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menyajikan kejadian-kejadian aktual serta fakta, variabel, fenomena, dan situasi yang ditemui sepanjang penelitian disebut penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma penelitian humanistik yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai subjek utama peristiwa sosial atau budaya. Kajian semacam ini didasarkan pada fenomenologi Edmund Husserl. Oleh karena itu, peneliti diperkirakan akan terjun langsung ke lapangan. Pengetahuan lain yang dibentuk dan dibina sepanjang masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan, harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional. Selain memiliki pemahaman yang kuat tentang gagasan ini, pendidik juga harus memiliki kualifikasi di setiap bidang pendidikan dan memiliki karir yang profesional dan dapat dipercaya. Serangkaian tujuan pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi komponen pengajaran yang bersangkutan.

Tidak semua pendidik yang bekerja di sekolah memiliki pelatihan yang diperlukan. Agar sumber daya guru dapat memenuhi kewajiban profesionalnya, maka harus dapat lebih diperluas dan ditingkatkan. Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu sekolah. Selain wajib untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah juga wajib memiliki pendekatan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme staf pengajarnya, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, memberikan bimbingan kepada komunitas sekolah, mendukung semua anggota staf pengajar, dan memperkenalkan model pembelajaran yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian tersebut menyajikan menyajikan kejadian-kejadian aktual serta fakta, variabel, fenomena, dan situasi yang ditemui sepanjang penelitian disebut penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma penelitian humanistik yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai subjek utama peristiwa sosial atau budaya. Kajian semacam ini didasarkan pada fenomenologi Edmund Husserl.⁴ Oleh karena itu, peneliti diperkirakan akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan datanya, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, serta melakukan observasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, sejumlah guru, dan personel sekolah lainnya untuk mendapatkan data primer. Sedangkan observasi

³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ Sri Soeprapto, "Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat Dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran," *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (October 15, 2007): 88–100, <https://doi.org/10.22146/jf.31681>.

dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data sekunder penelitian.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi

Dengan menggunakan strategi, seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang. Pengertian strategi adalah suatu rencana yang kohesif, komprehensif, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis bisnis dengan hambatan eksternal untuk menjamin bahwa organisasi dapat berhasil melaksanakan tujuan utamanya. Secara umum, strategi adalah proses di mana para eksekutif senior memutuskan strategi yang berpusat pada tujuan jangka panjang perusahaan dan kemudian menyusun rencana atau upaya untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Karena pencapaian tujuan mendasar dan sasaran strategis ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah suatu strategi berhasil atau tidak.⁶ sasaran strategis merupakan komponen strategi yang sangat penting. Sebagai seorang pemimpin, ia harus memperhatikan dan mengikuti cara-cara pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Karena para pemimpin dapat mengambil tindakan yang tepat untuk membimbing siswanya dengan memperhatikan beberapa strategi, diantaranya adalah (a) strategi memberi perintah, (b) strategi menegur, (c) strategi menghargai, (d) strategi menerima saran, (e) strategi memelihara identitas, (f) strategi mengenalkan anggota baru, dan (g) strategi menciptakan disiplin kelompok.⁷

Kepemimpinan

"Memimpin" adalah akar kata "kepemimpinan". Arti kata pemimpin dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah memimpin, membimbing, menunjukkan jalan, memimpin, melatih, mendidik, dan mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tuntutan, arahan, atau kepemimpinan menghasilkan kepemimpinan. Meskipun kepemimpinan adalah tentang pemimpin atau cara memimpin, pemimpin adalah seseorang yang memimpin.⁸

Dengan menggunakan Owens sebagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa: a. kepemimpinan adalah kumpulan fungsi yang hanya muncul ketika dua orang atau lebih berinteraksi; dan b. pemimpin berusaha mempengaruhi perilaku orang lain. Fungsi manajemen utama untuk mencapai tujuan perusahaan adalah kepemimpinan. Hal ini sangat menantang, seolah-olah

⁵ Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁶ Martinus Nahak and Lena Ellitan, "Peran Perencanaan Strategik Dan Kepemimpinan Strategik Dalam Membangun Kinerja Organisasi Publik," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (July 12, 2023): 3986–99, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2073>.

⁷ Stephen P Robbins and Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁸ Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.23887/mkfis.v12i2.1681>.

kepemimpinan harus menghadapi berbagai elemen, termasuk koalisi, kekuasaan, struktur atau ketertiban, dan keadaan lingkungan. Namun, nampaknya kepemimpinan dapat dengan cepat berkembang menjadi alat yang luar biasa untuk menyelesaikan masalah apa pun yang muncul dalam suatu organisasi.⁹

Tidak mungkin memisahkan gagasan kepemimpinan secara umum dengan gagasan pemimpin di bidang pendidikan. Walaupun manajemen dan kepemimpinan sangat berbeda satu sama lain, istilah-istilah tersebut terkadang digunakan secara bergantian. Miftah Toha mengartikan kepemimpinan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk membujuk orang lain agar mencapai tujuan suatu organisasi dalam bukunya tentang kepemimpinan.¹⁰ Mulyadi mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses penggunaan pengaruh untuk menetapkan tujuan perusahaan, menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan dan meningkatkan dinamika kelompok. Selain itu, mempengaruhi cara pengikut memahami peristiwa, rencana dan kegiatan untuk mencapai tujuan, menjunjung tinggi hubungan kerja sama dan kerja kelompok, serta mendapat bantuan dan kolaborasi dari orang lain di luar kelompok atau kelompok.¹¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin senior mempunyai ukuran atau standar kerja yang harus dipenuhi; a) Kepala sekolah sebagai manajer. Kepemimpinan terutama terlihat di lembaga pendidikan. a) Administrator, kepala sekolah. b) Pengawas, kepala sekolah. d) Kepala sekolah. e) Kepala sekolah berperan sebagai inovator. d) Menggunakan prinsip sekolah untuk memberi inspirasi

Prof. Dr. Husain Usman menjelaskan terkait dengan kepemimpinan bahwa kepala sekolah hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip kepemimpinan yang luas seperti: (a) Konstruktif, dimana kepala sekolah harus mendukung dan membina setiap guru dan anggota staf pengajar agar mereka dapat berkembang secara maksimal. (b) Kreatif, yang berarti kepala sekolah harus selalu mencari pendekatan dan metode baru dalam melakukan pekerjaannya. (c) Partisipatif, artinya mengedepankan ketertiban seluruh peserta dalam setiap kegiatan sekolah. (d) Kooperatif, yang menekankan pada kerja sama untuk menyelesaikan setiap tugas dengan guru dan pihak terkait lainnya. (e) Delegatif, yang mengacu pada upaya untuk menugaskan pekerjaan kepada anggota staf dan guru sesuai dengan kualifikasi dan deskripsi pekerjaan/jabatan mereka. (f) Integratif, artinya setiap kegiatan selalu terpadu sehingga tercipta sinergitas yang membantu sekolah mencapai tujuannya. (g) Rasional dan

⁹ Farid Wajdi and Asmani Arif, "Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat Dalam Perebutan Kepemimpinan," *Tanah Pilih* 1, no. 2 (October 21, 2021): 91–107, <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.797>.

¹⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

¹¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

objektif, artinya tindakan atau tugas harus selalu dilaksanakan sesuai dengan nalar dan objektivitas. (h) Pragmatis, artinya kepala sekolah harus mendasarkan kebijakan dan penetapan tujuan pada keadaan dan kapasitas aktual lembaganya. (i) Keteladanan, artinya kepala sekolah dapat memberikan contoh positif untuk ditiru oleh orang lain. (j) Fleksibel dan mudah beradaptasi, artinya kepala sekolah perlu memiliki sifat-sifat tersebut.¹²

Strategi Pembinaan Guru Profesional Di SMP Zainul Jadid Kec. Masalembu Kab. Sumenep Madura

Salah satu unsur yang paling penting dalam memilih taktik yang tepat untuk memajukan profesionalisme guru di sekolah adalah kepala sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang administrator harus memiliki rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru. Teknik-teknik tersebut antara lain metode memberi arahan, mengoreksi, memuji, menerima kritik, membangun jati diri, menyambut anggota baru, dan menegakkan disiplin kelompok. manajer menjadi prinsipnya.

Berdasarkan temuan wawancara profesionalisme guru dengan kepala sekolah yang menyatakan,

"Kita lihat dulu ke arah mana sekolah ingin melangkah, khususnya melihat visi dan misinya, dalam kerangka profesionalisme guru. sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan persiapan yang matang dan matang, misalnya dengan menyelenggarakan lokakarya, pelatihan, dan sebagainya. Selain itu, kami menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU No. Guru dengan membina profesionalisme guru."

Pesan Serupa disampaikan oleh salah satu guru di SMP Zainul Jadid, SK yang menyatakan,

"Kepala Sekolah melibatkan guru dalam seminar, pelatihan, pelatihan dan pertemuan rutin yang membahas permasalahan guru yang ada."

Pernyataan salah satu guru tersebut senada dengan ZH yang juga guru di SMP Zainul Jadid. ZH mengatakan,

"Selain mengadakan workshop dalam rangka profesionalisme guru, kepala sekolah juga sering mengajak guru untuk berbagi bersama, memberikan wawasan tentang peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran siswa dan juga peningkatan fasilitas berupa buku tambahan di perpustakaan."

Kepala sekolah madrasah menerapkan berbagai strategi sebagai bagian

¹² Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/160871/administrasi-manajemen-dan-kepemimpinan-pendidikan.html>.

dari rencana mereka untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan dan tujuan sekolah adalah guru. Dengan demikian, untuk memenuhi kewajibannya sebagai pendidik, guru harus memiliki keterampilan profesional. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk selalu berupaya mengembangkan sumber daya atau potensi yang dimilikinya.

Kepala sekolah sadar betul akan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pengelola, organisator, penemu, pengawas, dan motivator dalam suatu organisasi atau sekolah. Selanjutnya peran ini tampak dalam peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah telah meningkatkan frekuensi pertemuan, yang menyediakan platform untuk menilai berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Setiap tenaga kependidikan atau guru mempunyai kesempatan untuk bertukar pikiran, saran, pemikiran, dan pandangan khususnya mengenai permasalahan KBM serta permasalahan lainnya melalui forum ini. Akibatnya, pertemuan sekolah memainkan peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan siswa, dosen, dan perkembangan institusi secara keseluruhan.

Seluruh staf kependidikan atau instruktur mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pemikiran, ide, saran, pendapat, dan sudut pandang mengenai permasalahan KBM dan keprihatinan lainnya dalam pertemuan ini. Akibatnya, pertemuan sekolah memainkan peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan siswa, dosen, dan perkembangan institusi secara keseluruhan. Prinsipal kemudian memanfaatkan keefektifan instruktur piket untuk membantu memastikan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar terlaksana dengan tertib.¹³

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seefektif mungkin, kepala sekolah harus mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik dan produktif. Guru piket memegang peranan penting dalam memfasilitasi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif. Hal tersebut meliputi: (1) penyiapan segala materi yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM; (2) menjadwalkan guru pengganti dalam kegiatan belajar mengajar; (3) mengganti guru yang tidak hadir dengan tugas; (4) mengawasi pelaksanaan KBM; dan (5) pemberian izin kepada siswa untuk keperluan atau tugas di luar kelas. Karena guru piket pada umumnya berperan sebagai pengendali pelaksanaan, maka mereka akan sangat bermanfaat dalam tertibnya proses kegiatan belajar mengajar apabila dapat berfungsi secara maksimal.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Di SMP Zainul

¹³ Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (June 19, 2020), <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

Jadid Kec. Masalembu Kab. Sumenep Madura

Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengarahkan kerja anggota organisasi sekaligus memberdayakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan hakikat manajemen. Karena semua manajer dengan tingkat ketangkasan dan pengalamannya menggunakan berbagai tindakan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan mereka, maka hal itu dikatakan sebagai suatu proses. Kepala sekolah perlu mempunyai rencana yang tepat untuk memberdayakan anggota stafnya melalui kerja sama dan bukan persaingan, peluang pengembangan profesional bagi anggota staf, dan keterlibatan staf. Sebab, merekalah yang mau dan mampu memanfaatkan sumber daya sekolah untuk menjalankan visi dan misinya. pengajaran dalam berbagai kegiatan yang melengkapi inisiatif akademik

Masing-masing bagian tersebut dilakukan dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Mendorong semua anggota staf pengajar untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Sekolah SMP Zainul Jadid memaparkan,

“Saya mengadakan pelatihan di sekolah yang melibatkan mereka guna mengembangkan profesionalisme guru di sekolah ini. Saya melatih mereka rata-rata sebulan sekali karena saya seorang pelatih. Saya selalu menyertakan mereka dalam kegiatan yang saya selenggarakan di sekolah dan pelatihan apa pun yang diadakan di luar kelas. Selain itu, saya mencoba membantu mereka menjadi lebih profesional dengan memastikan mereka tahu bahwa saya selalu mengawasi mereka ketika saya di sekolah, bahkan ketika saya sedang mengajar di kelas. Saya juga sesekali menelepon instruktur setelah saya selesai mengajar.”

Hakikat pendidikan dan pelatihan guru adalah apabila kepala sekolah melarang guru untuk maju padahal mereka menginginkannya, maka akan sulit meningkatkan profesionalisme guru karena mereka akan merasa tertekan dan tidak mampu mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Namun, jelas bahwa kepala sekolah menginginkan adanya kemajuan, terutama dalam hal peningkatan profesionalisme pendidik.

Mengenai upaya kepala sekolah untuk memajukan profesionalisme guru, Bapak S selaku TU menyampaikan,

“Sebagai kepala sekolah ini, menurut saya, beliau adalah pemimpin yang baik karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab. Beliau secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah ini. Upaya yang dilakukannya di Kec. SMP Zainul Jadid Kecamatan Masalembu untuk meningkatkan profesionalisme dosen. Selain itu, beliau juga selalu memberikan motivasi, selalu mendukung apapun yang kita lakukan, memberikan semangat, memberikan reward kepada guru yang berprestasi, walaupun hanya sekedar

pujian dan ucapan terima kasih, namun kita merasa senang karena hasil karya kita dihargai. Ini banyak sekali, seperti mengadakan pelatihan, mengikutsertakan kami dalam segala hal jika diperlukan."

Terkait langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, SK sebagai seorang guru belajar di SMP Zainul Jadid menjelaskan,

"Upaya kepala sekolah adalah dengan mendorong guru agar serius dalam membuat RPP dan menggunakan media. Dengan kata lain, prinsip ini menyarankan untuk memodifikasi cara pengajaran dan pembelajaran di kelas sehingga Anda tidak hanya berkonsentrasi mendengarkan ceramah dan membuat catatan. Oleh karena itu, administrator melakukan lebih dari sekedar menyarankan tanpa melakukan apa pun; sebaliknya, beliau membimbing, membina, memberi petunjuk, dan memberikan pelatihan bagi kami para instruktur yang kurang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan ini, Ketika tidak ada instruksi apa pun di sekolah."

Dengan memberikan kesempatan pengembangan profesional dan melibatkan guru dalam semua kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, Kepala Sekolah SMP Zainul Jadid Kec. Kecamatan Masalembu, Sumenep, Madura, berkomitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajar di lembaga tersebut. Selain memberi perintah, kepala sekolah juga mengambil inisiatif, membimbing guru-guru yang kurang berpengalaman, menginspirasi mereka, dan terlibat dalam semua aspek profesi guru. Meski kepala sekolah tidak bisa dicopot dari pengawasannya, namun ia mempunyai keyakinan kepada bawahannya dan guru untuk menjalankan perannya masing-masing. Sebagai prinsipnya, ia menawarkan solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul ketika instruktur menjalankan tugasnya sebagai guru. Dengan demikian, kepala sekolah sadar akan profesionalisme guru.

Terkait strategi, kepala sekolah sangat termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme para pengajar di Kec. SMP Zainul Jadid Kecamatan Masalembu. Dalam rangka meningkatkan wawasan guru, Sumenep Madura telah mengambil inisiatif untuk mendorong profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan profesional dan melibatkan guru dalam semua acara yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dengan cara memperluas pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan, menurut Wiwin Herwina. Pelatihan adalah proses penerapan informasi praktis untuk meningkatkan kemampuan kerja guna mencapai tujuan.¹⁴ Selain itu, dengan diberikannya pelatihan kepada guru, hal tersebut dapat membantu meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi berupa keterampilan. Hal ini dikarenakan pelatihan tersebut biasanya berupa *workshop* dimana dalam

¹⁴ Dr. Wiwin Herwina, Analisis Model-Model Pelatihan, (Madiun, CV.Bayfa Cendikia Indonesia. 2021)

pelaksanaannya lebih cenderung praktek sehingga yang lebih terasah adalah keterampilan guru tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Pratama dan Lestari yang mengatakan bahwa pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh guru terbukti memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru terutama pada aspek keterampilan.¹⁵ Meskipun demikian, baik aspek keterampilan maupun pengetahuan adalah dua hal yang wajib dikembangkan dan ditingkatkan guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Sehingga hasil akhirnya tidak hanya guru saja yang dipermudah, tetapi siswa selaku subjek yang menerima pengajaran dari guru juga ikut dipermudah.

Menurut Freedberg, kemampuan itu penting, tetapi tanpa aktivasi tidak efektif. Ferrdberg memperoleh pemikiran dari beberapa kelompok karyawan dengan menyebarkan kuesioner kepada mereka. Dari tanggapan tersebut, 80% elemen terkait aktivasi ditemukan.¹⁶ Studi ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi untuk etos kerja yang kuat. Kepala Sekolah SMP Zainul Jadid, Kecamatan Masalembu, Sumenep Madura memungkinkan guru menjalankan tugasnya dengan percaya diri, meski masih dalam kendalinya.

Sebagaimana diungkapkan Mutakallim, pengawasan adalah mengawasi operasi untuk memastikan operasi berjalan sebagaimana mestinya dan mengatasi penyimpangan yang ada.¹⁷ Guru di SMP Zainul Jadid mempunyai persahabatan profesional dengan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, ia menawarkan jawaban atas segala permasalahan yang muncul saat instruktur menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SMP Zainul Jadid, Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep, Madura, memiliki peran yang sangat penting dalam membina profesionalisme guru. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah meliputi memberikan arahan, mengoreksi perilaku, memberikan pujian, menerima saran, menjaga identitas, menyambut anggota baru, dan menciptakan disiplin kelompok. Strategi-strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung bagi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam pelatihan, workshop, dan pertemuan rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka, serta memberikan pengawasan dan bimbingan yang

¹⁵ Loviga Denny Pratama and Wahyu Lestari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 5, 2020): 278–85, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>.

¹⁶ Riska Gustiana, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 6 (July 18, 2022): 657–66, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>.

¹⁷ Mutakallim Mutakallim, "Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (July 1, 2016): 351–65, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3489>.

terstruktur untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Temuan ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yakni pengembangan penuh potensi setiap peserta didik melalui profesionalisme guru yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 6 (July 18, 2022): 657-66. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>.
- Hardani, Hardani, Helmi Andriani, Ria Istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, and Evi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (July 1, 2016): 351-65. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3489>.
- Nahak, Martinus, and Lena Ellitan. "Peran Perencanaan Strategik Dan Kepemimpinan Strategik Dalam Membangun Kinerja Organisasi Publik." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (July 12, 2023): 3986-99. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2073>.
- Pemerintah Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang%20jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang%20jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan).
- Pratama, Loviga Denny, and Wahyu Lestari. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 5, 2020): 278-85. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>.
- Robbins, Stephen P, and Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Soeprapto, Sri. "Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat Dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran." *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (October 15, 2007): 88-100. <https://doi.org/10.22146/jf.31681>.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (June 19, 2020). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Syafaruddin, Syafaruddin, and Asrul Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka, 2008. <http://repository.uinsu.ac.id/2123/>.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Usman, Husaini. *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/160871/administrasi-manajemen-dan-kepemimpinan-pendidikan.html>.
- Wajdi, Farid, and Asmani Arif. "Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat Dalam Perebutan Kepemimpinan." *Tanah Pilih* 1, no. 2 (October 21, 2021): 91-107.
<https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.797>.
- Yudiatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya." *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013).
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v12i2.1681>.